Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-ISSN: 2988-6759
DOI: 10.37968/anaking.v5i1.926
Vol. 05; No. 01; 2026

Meningkatkan Kemampuan Guru PAUD Dalam Merencanakan Pembelajaran Melalui Pelatihan In-House Training Di KB-Padilatul Jihad

Fitria Ulfah[1], Euis Siti Fatimah Zuhro[2]
STAI Al Musaddadiyah Garut
Fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id
Euis.siti.2001@stai-musaddadiyah.ac.id

ARTICLE HISTORY
Submitted: 10-07-2025 Accepted: 16-09-2025 Published: 13-06-2026

Abstrak

Pada saat ini masih banyak guru PAUD, terutama di daerah pelosok, yang mengajar dengan pengetahuan seadanya tanpa didasari panduan dan dasar yang jelas dalam merencanakan pembelajaran, mengajar, dan mengevaluasi, seperti yang terjadi di PAUD Padilatul Jihad. Kondisi tersebut mendorong dilakukannya penelitian berjudul "Meningkatkan Kemampuan Guru PAUD dalam Merencanakan Pembelajaran melalui Pelatihan *In House Training* di KB Padilatul Jihad". Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, ditandai dengan penerapan metode *drilling* secara monoton dan kurangnya variasi kegiatan belajar, di mana sebagian besar guru hanya berfokus pada belajar membaca dan berhitung. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan guru PAUD Padilatul Jihad dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas model *Kemmis dan Taggart.* Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, *Forum Group Discussion* (FGD), dan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru hingga mencapai 78%, yang termasuk kategori baik, sehingga membuktikan bahwa model *pelatihan In House Training* efektif dalam meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran di PAUD Padilatul Jihad.

Kata kunci: Kemampuan Pedagogik, *In House Training*, Merencanakan Pembelajaran

Abstract

Currently, there are still many early childhood education (PAUD) teachers, particularly in remote areas, who teach with limited knowledge and without clear guidelines or a solid foundation for planning lessons, teaching, and evaluating students, as is the case at Padilatul Jihad PAUD. These conditions prompted the conduct of a study titled "Enhancing Early Childhood Education Teachers' Ability to Plan Lessons through In-House Training at Padilatul Jihad Preschool." The low proficiency of teachers in developing lesson plans is characterized by the monotonous application of drilling methods and a lack of variety in learning activities, with most teachers focusing primarily on reading and counting. This study aims to improve the ability of Padilatul Jihad PAUD teachers to develop lesson plans using the Kemmis and Taggart classroom action research model. Data collection was conducted through observation, interviews, Focus Group Discussions (FGDs), and questionnaires, while data analysis utilized qualitative descriptive techniques. The results of the study indicate an improvement in teachers' abilities of up to 78%, which falls into the "good" category, thereby proving that the In-House Training model is effective in enhancing teachers' ability to plan lessons at Padilatul Jihad Early Childhood Education Center.

Keywords: Pedagogical Competence, In-House Training, Lesson Planning

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

1 Pendahuluan

Guru PAUD di Indonesia saat ini yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan kemampuan pendidik yaitu 400 ribu orang atau sekitar 41% yang merupakan lulusan S1. Sehingga dapat diketahui, bahwa 59% guru di indonesia belum sesuai dengan kualifikasi yang seharusnya.(Hikmia, 2023) Kebanyakan dari mereka hanya mengajar sesuai pengalaman sehari-hari, sehingga menciptakan kelas yang membuat anak cepat bosan, juga dalam prosesnya tidak berdasarkan program mingguan dan rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Selain itu, masih banyak guru PAUD yang hanya fokus pada belajar membaca dan berhitung dengan menggunakan metode *drilling.*(Sari & Maryatun, 2016)

Pengunaan metode *drilling* yang marak diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar, menjadi salah satu metode yang diimplementasikan di PAUD Padilatul Jihad. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Maret 2024 guru mengajar masih mrnggunakan metode klasikal, Kegiatan pembelajaran yang tidak beragam dan tidak membuat perencanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara,di dapat data bahwa guru belum memahami proses pembuatan perencanaan pembelajaran.
Menurut (Fian & Munawir, 2023)berbicara orang yang berilmu akan mendapatkan kehidupan yang lebih baik,selaras dengan yang di riwayatkan oleh ahmad yang berbunyi

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

Artinya :
"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

Proses menuntut ilmu sebaiknya dilakukan sejak dari buaian hingga ke liang lahad. Kaitan dengan penelitian ini yaitu kewajiban menuntut ilmu tidak memandang usia meskipun seoranganak itu belum balig tetapi hal yang wajib untuk dituntun oleh orang tua untuk menuntut ilmu.(Mahadhir, 2019) Hal ini menunjukan bahwa Pendidikan anak usia dini begitu penting dilakukan. Pada saat ini guru pendidikan anak usia dini harusmemiliki kualifikasi ijazah Sarjana (S-1) seperti yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Pasal 25 ayat 1(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Penetapan aturan tersebut tentunya ada harapan yang sangat besar bahwa pendidikan di indonesia akan semakin berkulitas, kualifikasi guru dengan strata 1 (S-1) mempunyai pengaruh yang signifikan akan peningkatan kualitas pendidikan.(Kemendikbud, 2022)

Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan dengan tersedianya tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi menurut standar nasional pendidikan, yaitu: kemampuan pedagogis, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional dan kemampuan sosial. Dalam artikel ini menunjukkan adanya urgensi kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan guna mengetahui tingkat pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang standar, serta kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan.(Hasbi, 2013)
Guru yang telah memiliki kualifikasi S1 khususnya PAUD telah memahami terkait dengan tumbuh kembang anak, dan kurikulum PAUD, sehingga pembelajaran yang diberikan kepada anak sesuai dengan usia dan tahapan perkembangan anak akan sangat membantu anak untuk mengoptimalkan potensinya. Stimulasi yang tepat pada anak dapat meningkatkan kreativitas anak,memperkuat konektivitas otak, meningkatkan kreativitas dan imajinasi, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, mempercepat proses belajar, meningkatkan keterampilan motorik, meningkatkan konsentrasi dan fokus, dan juga membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri.(Suradin & Wahyuningsih, 2023)

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuanguru dalam proses perencanaan pembelajaran maka dilalukan Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kemampuan (PPTBK). Pada penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam menyusunperencanaan pembelajaran maka dilakukan *workshop* dengan menggunakan metode tindakan kepengawasan. Pada saat ini guru PAUD Padilatul Jihad dalam proses pengajaran menggunakan metode yang hanya fokus pada belajar membaca dan berhitung dengan menggunakan metode *drilling.* Pengunaan metode *drilling* yang marak diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar. Sehingga pada penelitan ini dilakukan pelatihan *in house training* yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD Padilatul Jihad dengan menggunakan menggunakan pendekatan kolaboratif.(Sari & Maryatun, 2016)

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji upaya peningkatan kemampuan pedadogik guru dalam merencanakan pembelajaran melalui pelatiahan *in house training*

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif dengan menggunakan Tindakan Kelas (*Action Research*) sebagai metode penelitian yang tepat untuk menginvestigasi dan meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam merencanakan pembelajaran melalui pelatihan *In House Training*. *Action Research* adalah metodeyang berfokus pada pemecahan masalah di lingkungan praktis, seperti dalam konteks kelas atau institusi pendidikan. Menurut (Kemmis, S. and McTaggart, 1988)dalam *Action Research*, para peneliti berkolaborasi dengan praktisi untuk merancang dan melaksanakan intervensi yang dapat meningkatkan praktik pendidikan mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru PAUD untuk terlibat langsung dalam proses perubahan dan pengembangan dalam konteks praktik sehari-hari mereka. Sesuai dengan,(Schon, 1983) *Action Research* memungkinkan guru PAUD untuk merefleksikan praktik pembelajaran mereka, mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi dampak dari tindakan tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan guru PAUD dalam merencanakan pembelajaran.(Pratiwi & Nur Asi'ah, 2022)

Melalui pendekatan *Action Research*, para peneliti dapat secara sistematis mengumpulkan data, menganalisis temuan, dan merumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan praktik pembelajaran guru PAUD. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan profesional guru PAUD dan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.(Jayawardana, 2023)
Tujuan utama dari metode ini adalah untuk secara berkelanjutan mengevaluasi dan menganalisis dampak dari metode yang diterapkan dalam pembelajaran. Siklus-siklus ini akan terus dilakukan secara berulang hingga peneliti berhasil menemukan solusi yang dapat mengarahkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, serta mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan optimal. Tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti proses yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

Gambar 1. Model Siklus *Classroom Action Research*
Sumber: (Arikunto, 2011)

3 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, diketahui bahwa kemampuan guru PAUD Padilatul Jihad dalam menyusun perencanaan pembelajaran masih tergolong rendah. Guru belum memahami dengan baik proses pembuatan perencanaan pembelajaran, bahkan dalam praktiknya kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara klasikal dan monoton tanpa adanya variasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru belum mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini yang memerlukan kegiatan belajar berbasis bermain, interaktif, serta penuh kreativitas. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat anak cepat bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru belum terbiasa menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

berorientasi pada pencapaian keterampilan membaca dan berhitung semata melalui metode *drilling*.(Sari & Maryatun, 2016)

Hasil pengisian kuesioner pra-tes semakin memperkuat temuan ini. Persentase kemampuan guru hanya mencapai 58%, yang berada pada kategori kurang. Angka tersebut menunjukkan bahwa guru belum mampu memenuhi standar kemampuan pedagogik dalam hal perencanaan pembelajaran sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum PAUD. Padahal, perencanaan pembelajaran merupakan salah satu indikator penting dalam kompetensi pedagogik guru, karena perencanaan berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan tujuan, materi, strategi, metode, serta evaluasi pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran di kelas cenderung tidak terarah dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kondisi ini menegaskan perlunya upaya intervensi berupa pelatihan yang terstruktur, relevan, dan praktis untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.(Husen, 2017)

Menjawab permasalahan tersebut, program *in house training* (IHT) dirancang sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Program ini memiliki keunggulan karena diselenggarakan di lingkungan lembaga itu sendiri, sehingga lebih menyesuaikan dengan kebutuhan nyata guru dan kondisi sekolah.(Seriana et al., 2024) Pelaksanaan IHT dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, guru diberikan pra-tes melalui Google Form untuk memetakan kemampuan awal dalam aspek perencanaan pembelajaran. Hasil pra-tes ini menjadi dasar bagi narasumber dalam menyusun materi pelatihan. Kedua, narasumber menyampaikan materi yang mencakup konsep dasar perencanaan pembelajaran, manfaat perencanaan yang baik, langkah-langkah implementasi, serta tantangan dan solusi dalam praktiknya. Penyajian materi dilakukan dengan metode interaktif agar mudah dipahami dan relevan dengan kondisi yang dialami guru.

Gambar 2. Pelaksanaan *in house training*

Tahap berikutnya, guru diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung penyusunan perencanaan pembelajaran. Pada tahap ini, narasumber memberikan bimbingan, arahan, serta contoh konkret sehingga guru dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam praktik nyata. Hal ini penting karena pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika dilakukan dengan pendekatan *learning by doing*. Selanjutnya, guru dan narasumber melakukan diskusi atau *focus group discussion* (FGD) untuk membahas hasil rancangan yang telah dibuat. Melalui diskusi ini, guru dapat saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menemukan solusi yang tepat. Dengan adanya interaksi kolaboratif tersebut, guru menjadi lebih terbuka untuk menerima masukan dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran mereka.

Tahap terakhir adalah pemberian post-tes untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga menjadi alat refleksi bagi guru untuk menilai perkembangan dirinya sendiri. Seluruh rangkaian kegiatan *in house training* berlangsung dengan suasana yang kondusif dan penuh antusiasme. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif guru dalam diskusi maupun praktik, yang menunjukkan adanya motivasi dan kesungguhan dalam mengikuti pelatihan.

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Setelah program *in house training* dilaksanakan, kemampuan guru PAUD Padilatul Jihad dalam menyusun perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil post-tes menunjukkan skor rata-rata mencapai 78%, yang termasuk kategori baik. Peningkatan sebesar 20% dari hasil pra-tes membuktikan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan guru. Tidak hanya secara kuantitatif, perubahan juga tampak dari aspek kualitatif, di mana guru menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mereka juga lebih percaya diri, lebih kreatif, dan termotivasi dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih variatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.(Maria & Ramdani, 2023)

Selain itu, praktik langsung dan diskusi selama pelatihan memberikan ruang bagi guru untuk menemukan cara-cara inovatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran. Dengan perencanaan yang lebih matang, proses pembelajaran di kelas menjadi lebih terarah, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Anak-anak lebih antusias mengikuti kegiatan karena pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan lebih bervariasi dan menyenangkan. Dengan demikian, program *in house training* tidak hanya meningkatkan kemampuan guru dalam aspek teknis penyusunan perencanaan pembelajaran, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di PAUD Padilatul Jihad secara keseluruhan, sejalan dengan teori (Kemmis & Mc Taggart, 1988) tentang penelitian tindakan kelas yang menekankan kolaborasi, refleksi, dan tindakan berulang untuk memperbaiki praktik pendidikan secara berkesinambungan.

4 Kesimpulan

Sebelumnya guru PAUD Padilatul Jihad dalam proses pengajaran menggunakan metode yang hanya fokus pada belajar membaca dan berhitung dengan menggunakan metode *drilling.*Pengunaan metode *drilling* yang marak diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar. Penerapan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangakan perencanaan pembelajaran dilakukan beberapa tahapan yaitu melakukan google form sebagai pre-test, pemberian materi seputar perencanaan pembelajara, praktek perencanaan pembelajaran, melakukan diskusi terkait perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, dan terakhir mengisi Kembali *google form* sebagai post-test. Hasil dari penelitian ini, pneliti melakukan analisis data *in house training* (IHT) Peningkatan Kemampuan guru PAUD di PAUD Padilatul Jihad dalam melakukan perencanaan pembelajaran, pada data awal persentase yang didapat adalah sebesar 58% kurang. Setelah dilaksanakan IHT pada pelaksanaan FGD "Peningkatan Kemampuan Guru PAUD dalam Perencanaan Pembelajaran", kemampuan guru mengalami peningkatan menjadi 78% yaitu baik. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam proses perencanaan pembelajaran

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta.

Fian, K., & Munawir. (2023). Komparasi kehujahan hadits dha'if perspektif Imam Abu Hanifah dan Imam Ahmad bin Hanbal. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, *11*(1), 45–60.

Hasbi. (2013). Peningkatan mutu pendidikan madrasah dalam sistem pendidikan nasional di Kota Palopo. *Diskursus Islam*, *1*, 381–395.

Hikmia, Z. (2023). 51 persen guru PAUD di Indonesia belum S-1. In *JawaPos.com*.

Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 53–61. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100

Jayawardana, H. B. . (2023). Potensi Penerapan Pembelajaran Berbasis AI (Artificial Intelligence) di PAUD. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, *7*(1), 251–255. https://doi.org/10.31537/jecie.v7i1.1515

Kemendikbud. (2022). *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.

Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988). The Action Research Reader. *Victoria, Deakin University Press*.

Mahadhir, M. S. (2019). Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *4*(1), 73–86. https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.43

Maria, A., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Masagi*, *2*(1), 48–53. https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.297

Pratiwi, S., & Nur Asi'ah, Y. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menjahit. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, *1*(1), 114–122. https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.194

Sari, N., & Maryatun. (2016). Pengaruh penggunaan metode drill terhadap hasil belajar akuntansi kelas X semester genap SMK Negeri 1 Metro tahun pelajaran 2015/2016. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 69–77. https://doi.org/10.24127/ja.v4i2.642

Schon, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.

Seriana, Siburian, P., & Sitorus, F. R. (2024). In house training untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis PTK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *10*(2), 623–630. https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8673

Suradin, A., & Wahyuningsih, E. T. (2023). Perkembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini. *Saliha: Pendidikan Dan Agama Islam*, *6*(1), 44–60.

(Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC BY ND-lisensi 4.0)